

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu bimbingan atau sebagai pertolongan yang diberikan, yaitu dengan tujuan agar mahasiswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hal tersebut dapat dimulainya dengan meminimalkan hambatan dalam pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran merupakan salah satu halangan yang akan berdampak besar serta yang akan memperlambat fokus usaha dalam menerima pengetahuan. Sehingga para pengajar akan tepat untuk memutuskan strategi pembelajaran dan juga dapat memprediksi prestasi belajar mahasiswa dengan sedini mungkin (Firmansyah, 2017).

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada saat ini masih minimal sekali dalam memperhatikan hambatan belajar yang dialami mahasiswa. Pada umumnya para pengajar hanya mengacu pada penyampaian materi. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan hambatan belajar akan tercipta pembelajaran yang optimal serta menghasilkan prestasi siswa yang terbaik (Yusuf, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017, sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia mengakui bahwa jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan minatnya atau salah jurusan. Salah satu dari dampak salah jurusan adalah mahasiswa akan merasa tertekan kemudian menyesal dan cenderung untuk tidak meningkatkan hasil studi mereka sehingga pada akhirnya mahasiswa tersebut bisa terlambat dalam menyelesaikan waktu studi mereka atau bahkan hingga mengalami *drop out*.

Prestasi akademik merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan kedokteran. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bentuk mengidentifikasi level kompetensi mahasiswa, memastikan kemajuan akademis dan memprediksi kinerja mahasiswa tersebut di masa depan. Oleh

karena itu prestasi akademik mahasiswa khususnya pada mahasiswa kedokteran gigi harus terus menerus dievaluasi. Salah satu prestasi akademik yang harus dievaluasi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Catur, 2018).

Hasil data statistik pendidikan tinggi pada tahun 2017 masih banyak angka putus kuliah atau *drop out* pada mahasiswa Indonesia. Total keseluruhan jumlah mahasiswa yang terdaftar di Indonesia adalah sebanyak 6.924.511 sementara jumlah mahasiswa yang mengalami *drop out* sebanyak 195.176 yaitu terdiri dari 96% mahasiswa *drop out* yang berasal dari PTS dan 4% berasal dari PTN (PDDikti, 2017). Sedangkan hasil data statistik pendidikan tinggi pada tahun 2018 jumlah mahasiswa di Indonesia mengalami peningkatan serta angka mahasiswa yang mengalami *drop out* juga meningkat. Jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 8.043.480 sementara jumlah mahasiswa yang mengalami *drop out* adalah sebanyak 245.810 terdiri dari 88% berasal dari PTS dan 12% berasal dari PTN. Mahasiswa putus kuliah didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60,77% (149.183) sementara mahasiswa perempuan sebesar 39,23% (96.311) (PDDikti, 2018). Salah satu faktor penyebab *drop out* tersebut dikarenakan mahasiswa tersebut mengalami hambatan dalam pembelajaran. Menurut Dalyono, hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan (Suyedi, 2019).

Berdasarkan hal-hal di atas, beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran mahasiswa pada dasarnya kebanyakan terdapat pada mahasiswanya itu sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat dari mahasiswa tersebut untuk belajar, kurangnya perhatian serta fokus yang tidak sepenuhnya pada saat proses belajar berlangsung (Suyedi, 2019).

Sebuah penelitian di University of California, San Francisco melaporkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi sangat lazim dalam mengalami hambatan external dan hambatan internal. Oleh sebab itu mahasiswa yang mengalami hal tersebut cenderung gagal. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara hambatan dalam pembelajaran dan prestasi mahasiswa

(Clement, 2016). Berdasarkan penelitian lainnya telah dilakukan intervensi terhadap mahasiswa untuk menaikkan prestasi belajar yaitu dengan cara mahasiswa hendaknya aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan tidak hanya terpusat pada konsep yang diajarkan dosen. Para dosen diharapkan dapat memberikan tugas belajar dengan kondisi terstruktur sedemikian rupa bahwa mahasiswa memperoleh dukungan dan keuntungan dalam kapasitasnya untuk menyelesaikan masalah secara mandiri (Firmansyah, 2017).

Islam sangat memotivasi untuk menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai kunci pedoman hidup. Ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan fungsi kekhalifahan serta berkali-kali pula Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang Mukmin yang berilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim tanpa membedakan jenis kelamin, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan (Oktrigana, 2017). Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Nabi Muhammad SAW kemudian membimbing semua sahabatnya menjadi pencinta ilmu dan berkata “satu bab ilmu yang dipelajari seseorang adalah lebih baik dari pada dunia dan segala isinya” (H.R Abu Nuaim). Allah juga akan mengangkat derajat dan martabat orang yang berilmu (Purwanto, 2011). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah

akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11)

Islam memberikan motivasi bagi siapa pun untuk selalu berusaha karena dengan berusaha sungguh-sungguh maka akan mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi untuk selalu bersungguh-sungguh yang tertanam pada diri seseorang merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong untuk mewujudkan suatu perilaku dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya (Harmalis, 2019). Allah *Ta'ala* berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ء

Artinya: " Dan Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. " (Q.S. Al-'Ankabut (29) : 69)

Manusia dalam menjalani kehidupan akan selalu diuji oleh berbagai hambatan dan ujian, termasuk orang beriman sekali pun. Allah SWT memberikan hambatan atau musibah kepada manusia bertujuan untuk mengetahui kesabaran seseorang ketika menghadapinya serta untuk menguji mereka, bahkan para Nabi dan Rasul Allah SWT serta para sahabat pun juga diuji oleh Allah SWT (Istiningtyas, 2013). Hal ini tercermin dalam firman Allah:

الَمْۙ أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Artinya: “*Alif Lām Mīm*. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan “Kami telah beriman”, dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.” (Q.S. Al-Ankabut (29) : 2-3)

Seorang Muslim pada hakikatnya harus memiliki nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati. Nilai mempunyai peranan yang begitu penting didalam

kehidupan manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Hakikat nilai dalam Islam itu merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam serta mendapatkan keridhaan Allah SWT yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam (Frimayanti, 2017).

Dalam penelitian-penelitian yang sudah ada pada umumnya hanya menganalisis hambatan dalam pembelajarannya saja, sangat terbatas sekali di Indonesia dilakukan penelitian dengan melihat hubungan hambatan dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat adakah keterkaitan dalam kedua hal tersebut. Dalam penelitian ini akan menggali lebih dalam lagi mengenai hambatan internal serta eksternal dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah ada hubungan antara hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 18 pada angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
2. Apakah ada hubungan antara hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 10 pada angkatan 2020 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
3. Apakah faktor internal & faktor eksternal mempengaruhi hambatan dalam pembelajaran mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2019 dan 2020?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan antara hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 18 dan blok 10 pada angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 18 pada mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2019
2. Untuk mengetahui hubungan hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 10 pada mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2020
3. Untuk mengetahui faktor internal & faktor eksternal yang mempengaruhi hambatan dalam pembelajaran mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2019 dan 2020
4. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok pada mahasiswa Universitas YARSI Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2019 dan 2020.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan tentang hubungan hambatan dalam pembelajaran terhadap nilai ujian blok 18 dan blok 10 pada angkatan 2019 dan 2020.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Kedokteran Gigi

Untuk dijadikan informasi bagi dunia pendidikan kedokteran gigi tentang hambatan dalam pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan juga dapat menjadi literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat umum

Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya orangtua agar dapat dijadikan sebagai acuan dan lebih memperhatikan anak-anak mereka yang sedang menjalankan pendidikan perkuliahan serta dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak Islami.

1.4.4 Manfaat bagi pemerintah

Untuk memberikan masukan bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam membantu proses regulasi pengaturan di universitas tentang proses pembelajaran mahasiswa.